

Penilaian Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Berbasis Aplikasi Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin Tahun 2024

Azura Arisa^{1*}, Latifah²

Email: azura.syakura@gmail.com

¹⁻²⁾ Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit STIKes Abdi Persada Banjarmasin

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang penilaian penggunaan system informasi manajemen kesehatan berbasis aplikasi yang berfokus pada metode HOT-FIT (sumber daya manusia, organisasi, dan teknologi informasi) di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin. Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan digunakan di Puskesmas Pemurus Baru dalam pelaporan tenaga kesehatan menggunakan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SISDMK), sedangkan dalam pelayanan kesehatan pihak puskesmas secara manual dan belum menggunakan aplikasi BAAPIK yang disediakan oleh pemerintah daerah Kota Banjarmasin. Faktor pendukung keberhasilan penggunaan aplikasi tersebut ialah sarana dan prasarana, tenaga kerja merespon baik, support system dari kepala Puskesmas dengan mengirimkan perwakilan untuk mengikuti pelatihan hanya beberapa orang saja, dan tersedianya modul sebagai pedoman pengoperasian aplikasi tersebut. Sedangkan factor penghambat ketidaklengkapan data base sebagai fondasi data awal dalam pengoperasian aplikasi BAAPIK, dan maintenance program yang dilakukan secara berkala sehingga membuat pelaporan data menjadi terlambat dalam proses akses pengiriman.

Katakunci: Aplikasi dan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan

ABSTRACT

This study uses a qualitative approach that aims to obtain complete information about the assessment of the use of an application-based health management information system that focuses on the HOT-FIT method (human resources, organization, and information technology) at the Pemurus Baru Health Center, Banjarmasin City. The Health Management Information System application is used at the Pemurus Baru Health Center in reporting health workers using Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SISDMK), while in health services the health center is manual and has not used the BAAPIK application provided by the Banjarmasin City government. Supporting factors for the success of using the application are facilities and infrastructure, workers respond well, a support system from the head of the Health Center by sending representatives to attend training for only a few people, and the availability of modules as guidelines for operating the application. While the inhibiting factors are incomplete databases as the initial data foundation in operating the BAAPIK application, and maintenance programs that are carried out periodically so that data reporting is late in the delivery access process.

Keywords: Application and Health Management Information System

1. LATAR BELAKANG

Di era digitalisasi data, pemanfaatan teknologi informasi yang efektif dan efisien sangat penting bagi Indonesia sebagai negara berkembang. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 tentang

kewajiban seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, untuk menerapkan rekam medis elektronik [1]. Guna menghindari efek buruk yang berkepanjangan pada sistem teknologi yang ada, masalah dalam proses implementasinya harus segera ditangani [2]. Penggunaan teknologi informasi tak terpisahkan dari sistem informasi,

keduanya berperan penting dalam menciptakan kemudahan dalam kegiatan sehari-hari maupun pekerjaan. Dalam konteks pelayanan kesehatan di Puskesmas, implementasi teknologi informasi mendorong pemerintah untuk mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Sistem ini hadir sebagai solusi atas meningkatnya tuntutan pengelolaan pelayanan kesehatan yang efisien.

Manajemen SIMPUS merupakan susunan sumber daya manusia dan teknologi yang menghasilkan informasi untuk mendukung pengelolaan puskesmas dalam meningkatkan pelayanan meningkatkan mutu layanan kesehatan meliputi aspek kuratif, preventif, dan promotive dan pengorganisasian laporan pada pemerintah setempat [1]. Hal ini didukung dengan hasil penelitian ARIA menerangkan penggunaan SIMPUS elektronik sangat bermanfaat karena memudahkan dalam memberikan data atau informasi mengenai rekam medik pasien, dan pelaporan akurasi data kepada Dinas kesehatan [3], menambahkan penggunaan SIMPUS dapat mempengaruhi menyediakan pelayanan kesehatan secara prima, cepat dan akuntabel serta meningkatkan sistem kerja yang lebih baik dan mendorong penyempurnaan kinerja pelayanan kesehatan pada setiap Puskesmas.

Pemerintah Kota Banjarmasin merupakan salah satu pemerintahan yang paling responsif dan inovatif dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik melalui *e-government* yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya berbagai produk pemerintah, khususnya produk layanan publik berbasis internet yang terakreditasi secara nasional. Salah satu produknya adalah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dengan nama Aplikasi BAPIK [4].

Banjarmasin Aplikasi Pasien Internal Kesehatan (BAPIK) sebuah aplikasi yang diluncurkan bulan Mei 2023 untuk berobat ke Puskesmas di kota Banjarmasin bertujuan memberikan kemudahan bagi masyarakat melakukan pendaftaran berobat secara online, dan sebagai rekam medis elektronik mencatat, menyimpan data medis pasien secara digital di seluruh Puskesmas Kota Banjarmasin. Implementasi penggunaan aplikasi ini, Dinas Kesehatan menargetkan di tahun 2024 seluruh Puskesmas sudah melaksanakan pelayanan menggunakan aplikasi ini, akan tetapi pada

kenyataannya hanya 65% Puskesmas mengoperasikan aplikasi ini. Puskesmas Pemurus baru merupakan salah satu puskesmas rujukan di kota Banjarmasin memiliki macam pelayanan kesehatan masih belum menerapkan aplikasi BAPIK berbasis online atau web secara maksimal. Aplikasi memudahkan pegawai pencatatan dan pelaporan setiap bulannya serta mengurangi kertas agar informasi tersampaikan dengan mudah, cepat, terbaru.

Observasi awal peneliti di lapangan menemukan fenomena bahwa aplikasi BAPIK sudah dilaksanakan akan tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh seluruh pegawai, sehingga pemanfaatannya belum berjalan secara efektif dan efisien, minimnya sosialisasi mengenai pengoperasian BAPIK, serta tidak semua pegawai mendapatkan pelatihan mengenai aplikasi yang digunakan di Puskesmas yang yang berdampak pada minimnya pengetahuan operator dalam pengelolaan aplikasi tersebut. Dari hasil temuan lokasi penelitian maka perlu dikaji dan dievaluasi lebih mendalam mengenai penggunaan aplikasi BAPIK di Puskesmas Pemurus Baru.

Upaya evaluasi penggunaan BAPIK bertujuan untuk mendapatkan gambaran akurat tentang keadaan yang sesungguhnya. Salah satu model kerangka teori evaluasi sistem informasi bidang pelayanan kesehatan [5] ialah metode HOT FIT berfokus pada tiga aspek yaitu human (manusia) sebagai pengguna aplikasi, organization (organisasi) struktur lingkungan organisasi, dan technology (teknologi) kualitas system informasi.

Berdasarkan Inpres No. 3 tahun 2003 kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-government* yang ditinjau pada aspek sumber daya manusia dan teknologi serta melihat fenomena-fenomena yang terjadi maka penelitian ini bertujuan mengevaluasi gambaran penggunaan system informasi manajemen kesehatan berbasis aplikasi Web di wilayah Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam, menggambarkan secara kompleks melalui kalimat, laporan terinci dari pandangan

responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami [6]. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember 2023 Pendekatan kualitatif dilakukan wawancara dan observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang evaluasi penggunaan system informasi manajemen kesehatan berbasis Web dari aspek sumber daya manusia, pengorganisasian, dan perangkat yang ada di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin melalui hasil uraian tanya jawab secara lisan dengan informan utama (pegawai operator IT lulusan D3 Rekam Medis) dan informan triangulasi (pegawai rekam medis lulusan D3 Rekam Medis), dan kepala bagian umum dan kepegawaian (lulusan S1 Kesehatan Masyarakat) berdasarkan panduan wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemanfaatan Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Pemurus Baru

Fakta dilapangan ditemukan penggunaan system informasi kesehatan di Puskesmas Pemurus Baru masih belum menggunakan secara maksimal dalam pelaporan kinerja kepegawaian kepada Dinas Kesehatan kota Banjarmasin sudah menggunakan aplikasi SSDMK, sedangkan dalam aktivitas pelayanan Puskesmas Pemurus Baru belum sama sekali menggunakan aplikasi ini sejak dikeluarkannya di Bulan April 2023. Hal ini didukung dari hasil dialog:

a. Petugas operator IT puskesmas setempat mengatakan:

“Sebenarnya sudah lawas banar pang aplikasi BAPIK ini diluncurkan oleh Dinas kesehatan Banjarmasin bulan April 2023, cuma dari pihak kami ini yang belum siap memakainya, banyak banar data yang harus disiapkan lawan selama ini pencatatan rekam medis masih manual pakai buku besar. Jadi secara manual tu pang kadada yang mencatat rekam medis ne pakai computer lewat aplikasi tu. Prosedurnya itu lah seperti biasa habis pasien mendaftar di loket dicatat-catat oleh petugas, berkas rekam medis diantar oleh petugas keruangan yang dituju berobat makanya kadang itu tetumpuk pasien diloket pendaftaran, banyak jua yang mengeluh lawas banar dalam pelayanan. Padahal kalo sudah menggunakan sangat membantu pang pelayanan juga cepat.

Kalo untuk pelaporan dibagian kinerja kepegawaian di Puskesmas ini kami alhamdulillah kami sudah online

menggunakan SISDMK. Aplikasi SISDMK ini hanya orang-orangnya aja yang bisa membuka, kada semua pegawai bisa, semalam itu ada pelatihannya yang diselenggarakan oleh Dinkes Kota Banjarmasin inya berbarengan dengan pengoperasian Aplikasi BAPIK dikasih modul juga buat panduan kami, tapi orang-orangnya aja yang dipilih, nah habis itu belum ada pang lagi dipuskesmas mensosialisasikan pengoperasian Aplikasi ini. Kalo saran ulun baiknya ada pelatihan iya loo supaya semuanya bisa pakai. Kalo sarana prasarana di Puskesmas Alhamdulillah lengkap aja, setiap ruangan ada computer, printer dan koneksi internetnya itu bagus-bagus aja kadada masalah, tapi yang menjadi kendala ini kalo misalkan maintenance ne yang kada kawa kita mengakases, maka cukup lawas sekitar seminggu sampai 10 harian. Secara keseluruhan Kepala Puskesmas itu mendukung banar menggunakan aplikasi secara online, sidin menargetkan diakhir tahun Puskesmas ini pelayanan harus secara online mengikuti perkembangan zaman, secara pribadi penggunaan pelaporan online ini kurang puas pang lah, mungkin kena bisa di baiki pelan-pelan sistemnya ini”

b. Petugas rekam medis puskesmas setempat menuturkan:

“Setau ulun aplikasi BAPIK ini diluncurkan bulan April 2023, ada pelatihannya tapi hanya perwakilannya aja yang mengikutinya itu, belum pang ada lagi dari Puskesmas ini mengadakan pelatihan untuk pengoperasian aplikasinya ini. Selama ini pelayanan masih manual, pencatatan rekam medis masih menggunakan buku besar. Misalkan ada pasien yang mendaftar berkas itu harus dibawa keruangan karena petugas medisnya yang mengantar ini kada terlalu kadang adanya penumpukan pasien diloket pendaftaran. Alasan belum beroperasi BAPIK ini pengisian Nomer Induk Kependudukan (NIK) belum lengkap, karena NIK ini sebagai data base pang. Jadi kaya sebagai pondasi datanya lah dulu dilengkapi baru bisa kita opearasikan. Padahal lakas pang begawian kalo ada aplikasi dalam pelayanan ini sat set jadinya, kada betuyuk lagi pasien.

Setiap ruangan di puskesmas ini ada computer dipakai buat pengetikan laporan secara administrasi. Kalo pelaporan kinerja itu ada aplikasi SISDMK nah itu hanya kepala TU sama operator IT yang bisa

mengakses kemaren buhan sidin yang ikut pelatihannya. Ulun belum puas karena penggunaan system informasi disini belum dilaksanakan dengan penuh. Kepala Puskesmas dan kepala unit setiap bagian menargetkan di Tahun 2024 Puskesmas sudah mengoprasikan aplikasi BAPIK sangat mensuport sekali dalam penggunaan system informasi kesehatan berbasis aplikasi BAPIK.

c. Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian setempat menyampaikan:

“Kalo system pencatatan dan pelaporan dipuskesmas memang belum dilaksanakan satu pintu, tapi memang direncanakan nanti semua akan satu pintu, jadi ada system pencatatan laporan yang dikelola oleh Pemerintahan Kota Banjarmasin Aplikasi BAPIK yang kemaren launching dibulan April 2023, starnya itu memang diloket dan rencananya puskesmas akan menggunakan ditahun 2024. Selama ini memang belum menggunakan BAPIK itu karena dari rekam medis masih ada kendala dalam mengumpulkan NIK belum lengkap, tapi kalo system pengelolaan pelaporan kepegawaian, puskesmas kami sudah menggunakan sisystem web dengan aplikasi SISDMK sejak 3 tahun, dan dipegang ulun sendiri sebagai operator dibantu dengan operator IT, kemaren pelatihan penggunaannya dilaksanakan DinKes dan dapat modul juga sebagai acuan kami. Tidak semua orang bisa mengakeses aplikasi SISDMK hanya ulun dan operator IT yang bisa mengakses untuk kolektifitas laporan data ke Dinkes dan kepusat. Sedangkan BAPIK sendiri kemaren ada pelatihannya tapi tidak semua pegawai juga yang mengikutinya. Dari puskesmas direncanakan akan mengadakan pelatihan ditahun ini juga. Selama penggunaan system informasi di puskesmas ini memang belum bisa mencapai kata puas pang lah karena kami belum pakai aplikasi dalam pelayanan. Kalo digunakan secara maksimal tentu sangat membantu sekali dalam begawian”

“Kepala puskesmas dan Kepala Unit lainnya sangat mendukung untuk pengoperasian BAPIK dan menargetkan di tahun ini bisa beroperasi, kelengkapan data NIK sedang dikumpulkan. Untuk sarana sendiri setiap ruangan ada computer, laptop, printer dan wifi dengan 50 Mb/s yang mencukupi sehingga tidak khawatir dengan koneksifitas dimasing-masing ruangan dan cukup stabil, kendalanya sendiri alhamdulillah aman-aman aja, paling kalo ada

maintenance dari Dinkes kotanya sendiri dan itu terjadwal biasanya, jadi sebelum itu kami sudah melaporkan terlebih dahulu”.

Dialog terhadap informan 1 (petugas operator IT), triangulasi informan ke 2 (petugas rekam medis), dan tirangulasi informan ke 3 (Kepala tata usaha dan kepegawaian) disimpulkan infomasi yang diberikan secara garis besar sepadan, saling berkaitan dan mendukung. Hasil dialog dirangkum bahwa penggunaan system informasi manajemen kesehatan memang belum dilaksanakan dalam pelayanan, akan tetapi dalam pelaporan pengelolaan data tenaga kesehatan puskesmas sudah menggunakan aplikasi SSDMK yang terhubung dengan Dinas Kesehatan setempat, hanya beberapa orang yang diutus pada kegiatan awal sosialisasi BAPIK dan SSDMK oleh DinKes, terdapat modul sebagai pedoman penggunaan system informasi manajemen kesehatan, belum ada pelatihan bagi seluruh pengelola puskesmas dalam penggunaan Aplikasi, ketidak lengkapan data NIK sebagai data base, puskesmas memiliki kelengkapan sarana dan prasarana dalam penggunaan aplikasi tersebut meliputi computer, printer, dan jaringan internet, serta pimpinan sangat mendukung terhadap realisasi penggunaan system informasi dalam pelayanan kesehatan menargetkan ditahun 2024 puskesmas sudah menggunakan e-puskesmas.

3.2 Penilaian Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Berbasis Aplikasi Web Puskesmas Pemurus Baru

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui pengelolaan pembangunan kesehatan yang disusun dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Salah satu komponen pengelolaan kesehatan adalah manajemen informasi dan regulasi kesehatan. Sistem informasi manajemen kesehatan memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh data yang akurat [7].

Mengacu hasil wawancara penilaian penggunaan system informasi manajemen kesehatan menggunakan Human Organization Technology Net-benefit (HOT-Fit) yang merupakan model evaluasi system informasi memfokuskan pada kesesuaian hubungan antara aspek sumber daya manusia (Human), organisasi (Organization), dan teknologi (Technology).

a. Sumber Daya Manusia (Human)

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keterampilan, pengetahuan dan kreatifitas. Peranan setiap orang terhadap lingkungannya yang tidak lepas dari sikap pengembangan dan potensi yang ada dalam diri untuk mengembangkan lingkungan, membina, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Fungsi sumber daya manusia umumnya untuk meningkatkan produktivitas dalam menunjang organisasi supaya lebih kompetitif dan tercapainya tujuan [8].

Tenaga kerja adalah elemen penting untuk menjalankan sistem informasi. Keberhasilan penyelenggaraan system informasi kesehatan berfokus pada manajemen unit fungsional dan structural tenaga kerja yang ahli, berkompeten, serta terlatih pada sebuah layanan kesehatan, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No 932 2022 menerangkan pengelolaan system informasi kesehatan sangat tergantung pada staf dan pegawai di fasilitas kesehatan. Maisa Putra, dkk 2021 menambahkan SDM sebagai factor utama dalam penerimaan inovasi teknologi baru [9]

Hal ini dilihat dari hasil wawancara penggunaan system informasi manajemen kesehatan (SIMKES) telah dilaksanakan akan tetapi belum sepenuhnya, terutama dalam pelayanan puskesmas masih menggunakan system manual, dan akan segera direalisasikan ditahun 2024 dan akan memberikan pelatihan kepada seluruh pengelola agar dapat mengoperasikan SIMKES baik aplikasi BAPIK maupun SSDMK. Pemberian pelatihan SIMKES sangat diperlukan [10], untuk meningkatkan kapabilitas SDM dan kinerja pada fasilitas kesehatan [11].

Kepuasan pengguna merupakan bagian dari aspek human dalam suatu penilaian system dan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu teknologi. Karakteristik pengguna berpengaruh dan berkolerasi terhadap pandangan terhadap manfaat yang dirasakan dalam pengelolaan system [12] Fakta dilapangan tenaga kerja menerima dan menyambut baik pada system informasi yang telah diluncurkan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, dan mereka cukup puas dengan aplikasi yang telah digunakan, menurut Thompson dalam Joko & Anwar, 2019 menyebutkan bahwa manusia akan memanfaatkan teknologi jika memiliki keuntungan dan faedah yang besar bagi dirinya, sikap menerima pada SDM akan meningkatkan kinerja dan kemudahan untuk menyelesaikan pekerjaan. Kepuasan pemakai sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu teknologi [13].

b. Organisasi (*Organization*)

Organisasi yang baik merupakan suatu pengelolaan sistem yang mampu mendukung, menunjang, dan mengkondisikan iklim yang positif sehingga SDM patuh pada system yang sedang diterapkan [14]. Organisasi yang baik dan terintegrasi akan membuat SIMKES berjalan dengan efisien dan efektif sehingga kendala seperti redundansi, re-entry dan ketidakkonsistenan data dapat dihindari, dan penggunaan sistem dapat memperoleh manfaat yang dirasakan secara langsung [15].

Sistem organisasi yang baik akan mengarahkan setiap individu terlibat dalam suatu sytem secara positif, aktif dan berkualitas dalam implementasi SIMKES karena system organisasi akan mempengaruhi alam bawah sadar manusia dalam bertindak dan berperilaku [16]. Hasil penelitian ini sejalan dengan Diaty, 2022 organisasi yang baik, keberhasilan yang optimal dalam pelaksanaan suatu system [17], hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Odelia tahun 2018 menjelaskan bahwa kapasitas organasi merupakan elemen penentu keberhasilan penerapan SIMKES [18].

Penelitian Ruyatah tahun 2020 menambahkan bahwa selain sumber daya manusia, faktor organisasi juga memiliki

hubungan yang sangat bermakna dengan keberhasilan penerapan SIMRS dengan nilai korelasi $\rho = 0,01$ [19]. Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam suatu organisasi. Langkah yang paling menuntukan keberhasilan perencanaan sistem adalah langkah pertama, yaitu mendapatkan dukungan penuh dari manajemen puncak/atasan. Penelitian yang dilakukan Nahriyanti (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari dukungan top management terhadap kinerja sistem informasi. Semakin baik dukungan top manajemen yang diterapkan dalam suatu organisasi maka akan semakin baik pula penerapan sistem informasi pada organisasi tersebut [20]. Top management support sangat mempengaruhi dalam keberhasilan penerapan system informasi manajemen puskesmas [21].

c. Teknologi Sytem Informasi

Pengguna system yang baik berkontribusi dalam keberhasilan dan pengembangan suatu system. Sistem informasi kesehatan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya penyediaan data dan informasi yang akurat yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bidang kesehatan, baik di tingkat individu (pasien), organisasi (managemen institusi pelayanan kesehatan), maupun di tingkat masyarakat (komunitas) secara cermat, cepat dan tepat [22]. Sesuai dengan UU nomor 36 tahun 2009, PP nomor 46 tahun 2014, PerMenKes nomor 31 tahun 2019 menjabarkan pengembangan sistem informasi kesehatan dinilai sangat strategis bagi peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat Indonesia.

Penerapan teknologi informasi di bidang kesehatan ini diyakini dapat memberikan berbagai manfaat bagi provider pelayanan kesehatan. Dengan dukungan teknologi tersebut, manfaat yang dapat diperoleh diantaranya adalah tersedianya informasi kesehatan pasien yang akurat dan komprehensif, sehingga provider dapat memberikan berbagai kemungkinan perawatan terbaik. Lebih lanjut dengan penerapan teknologi informasi yang lengkap

dan akurat dapat membantu dalam proses diagnosa, meminimalkan medical error serta dapat menawarkan pelayanan kesehatan yang aman dengan biaya rendah [23].

Kegagalan implementasi penggunaan system informasi kesehatan dalam penelitian dapat dilihat dari ketidak lengkapan data yang menjadi data base dalam penggunaan aplikasi BAAPIK. Menurut (Tata, 2016) keberhasilan suatu SIM isangat idipengaruhi oleh sistem database yang merupakan salah satu komponen/elemen penyusun sistem tersebut [24]. Database Management System (DBMS) sangat penting dalam mendukung project tracking dan fungsi kontrol. Database menyediakan platform untuk mengatur, menyimpan dan menyajikan data yang secara logis merepresentasikan kinerja aktual dari proyek [25].

Hasil penelitian Kesuma dkk, 2021 menambahkan penggunaan database dalam suatu perusahaan merupakan salah satu persyaratan untuk menunjang proses internal Perusahaan [26]. Basis data merupakan sekumpulan informasi yang saling berkaitan serta mudah dipahami dan diakses Selain untuk menggunakan dan menyimpan data perusahaan, database juga berfungsi sebagai pemantau peristiwa operasional, sehingga tindakan yang tepat dapat diambil dengan cepat jika muncul masalah. Basis data memiliki peran sentral dalam sistem informasi perusahaan. Sebagai fondasi penyediaan informasi, basis data memainkan peranan krusial dalam menyediakan data yang relevan dan akurat kepada pengguna [27]. Sebuah sistem DBMS dapat terdiri dari berbagai jenis database. Sebuah database memegang struktur *record* dari informasi. Basis data dalam DBMS dapat menjadi database terindeks, sekuensial atau relasional. Sebuah indeks database didasarkan pada kunci utama dan dapat terindeks pada bidang unik apa pun dalam struktur basis data database sekuensial diakses dengan memulai dari awal catatan pertama dan database relasional terdiri dari record, yang dapat digabungkan dengan record lainnya, record yang ada di database lain berdasarkan unique pengenal.

Penggunaan aplikasi SISDMK pada penelitian ini dijumpai *Maintenance management* yang sering dialami.

Maintenance management atau manajemen pemeliharaan sebagai pengelolaan pekerjaan pemeliharaan dengan proses perencanaan, pengorganisasian serta pengendalian operasi pemeliharaan untuk memberikan performansi mengenai fasilitas industry. Tujuan utamanya adalah untuk memperpanjang usia, menjamin ketersediaan optimum dan menjamin kesiapan operasional, serta keselamatan orang yang menggunakan saran [28].

Maintenance management dirancang untuk membantu proses kegiatan manajemen pemeliharaan sehingga dapat membantu memberikan informasi penting, meningkatkan kualitas pemeliharaan. *Maintenance management information system* (MMIS) merupakan penerapan teknologi informasi didalam sebuah organisasi pemeliharaan. Manajemen pemeliharaan berbasis komputer dapat membantu perusahaan dengan pengumpulan data lebih baik, penyusunan laporan lebih akurat, pengambilan keputusan, pengurangan down time, pengurangan biaya maintenance, peningkatan produktivitas, pengurangan biaya inventori serta berkurangnya penggunaan kertas [29].

Maintenance dilakukan berulang-ulang bermaksud dalam pemeliharaan peralatan selalu kondisi yang sama dengan keadaan awalnya [30]. *Maintenance* merupakan permasalahan yang tergolong rumit pada penerapannya seperti *cleaning, inspection, running maintenance dan shut down maintenance, breakdown maintenance sampai ke emergency maintenance*, terdapat beberapa faktor pendukung proses saling berkaitan diantaranya skill tenaga kerja, spesifikasi mesin, keteraturan penjadwalan, spare parts, serta kesesuaian jenis maintenance dan spesifikasi tugas yang dilakukan, serta program maintenance dinamis memerlukan pengawasan, pengendalian secara aktif dari bagian maintenance melalui informasi catatan riwayat mesin/peralatan.

Salah satu pemeliharaan maintenance menggunakan system *Predictive maintenance*, hasil penititan Nasution dan Ahmad. 2021 menyatakan tindakan maintenance dilakukan sesuai tanggal yang ditetapkan berdasarkan prediksi hasil analisa

dan evaluasi data operasi yang diambil untuk melakukan *predictive maintenance* sangat berperan dalam system informasi. Perencanaan *predictive maintenance* dapat dilakukan berdasarkan data dari operator di lapangan yang diajukan melalui work order ke departemen maintenance untuk dilakukan tindakan yang tepat sehingga tidak akan merugikan Perusahaan [31].

Menurut Restyandito, 2016 menerangkan kesuksesan dalam penerapan dan penggunaan system informasi sangat dipengaruhi banyak hal diantaranya teknologi perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) yang merupakan komponen utama selain itu hal yang perlu diperhatikan ialah sumber daya manusia sebagai pengguna dan pengelolaan organisasi manajemen yang baik [32]

KESIMPULAN

Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan di Puskesmas Pemurus Baru belum dilaksanakan secara maksimal. Pelaporan tenaga kesehatan menggunakan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SISDMK), sedangkan dalam pelayanan kesehatan pihak puskesmas belum menggunakan aplikasi BAAPIK yang disediakan oleh pemerintah daerah Kota Banjarmasin. Pegawai mampu pengoperasian system informasi kesehatan dengan baik dan mudah didukung dengan latar belakang pendidikan sarjana dan terdapat modul-modul sebagai pedoman dalam mengoperasikan aplikasi tersebut.

Faktor pendukung tersedianya sarana dan prasarana penunjang keberhasilan aplikasi tersebut, adanya support system yang baik dari kepala Puskesmas dengan mengirimkan perwakilan untuk mengikuti pelatihan hanya beberapa orang saja, dan tersedianya modul sebagai pedoman pengoperasian aplikasi tersebut. Sedangkan factor penghambat ketidaklengkapan data base sebagai fondasi data awal dalam pengoperasian aplikasi BAAPIK, dan maintenance program yang dilakukan secara berkala sehingga membuat pelaporan data menjadi terlambat dalam proses akses pengiriman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI (2022), Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.
- [2] A. S. Budiman (2018), Kajian Penerapan Gov2. 0 Di Negara Berkembang Kawasan Asia Dan Afrika,” *IKRA-ITH Inform. J. Komput. dan ...*, vol. 2, no. 18, pp. 91–97, 2018, [Online]. Available: <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/274>.
- [3] A. Amallia (2024), Digitalisasi Kesehatan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan, vol. 3, no. 3, pp. 151–158, 2024, doi: 10.55080/mjn.v3i3.1103.
- [4] Pemerintah Kota Banjarmasin (2023), “Banjarmasin Aplikasi Pasien Internal Kesehatan (BAAPIK) <https://baapik.banjarmasinkota.go.id/>.
- [5] M. M. Yusof, J. Kuljis, A. Papazafeiropoulou, and L. K. Stergioulas (2008), An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit), *Int. J. Med. Inform.*, vol. 77, no. 6, pp. 386–398, 2008, doi: 10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011.
- [6] Iskandar (2009), Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009.
- [7] A. Pujihastuti (2021), Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit,” *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 9, no. 2, p. 200, 2021, doi: 10.33560/jmiki.v9i2.377.
- [8] A. Arisa and S. Purwanti (2022), Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Antara Harapan dan Kenyataan,” *JIKES J. Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 24–34.
- [9] D. Maisa Putra, O. Oktamianiza, M. Yuniar, and W. Fadhila, “Study Literature Review On Returning Medical Record Documents Using HOT-FIT Method,” *Int. J. Eng. Sci. Inf. Technol.*, vol. 1, no. 1, pp. 61–65, 2021, doi: 10.52088/ijesty.v1i1.102.
- [10] A. Prasetyowati and R. Kushartanti (2018), Pengaruh Faktor Hot (Human , Organisasi , Dan vol. 6, pp. 63–67, 2018, [Online]. Available: <https://jmiki.aptirmik.or.id/jmiki/article/view/188/142>.
- [11] N. P. I. Nilawati (2022), “Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten/Kota Di Puskesmas II Denpasar Barat Menggunakan Metode HOT FIT,” *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 10, no. 2, p. 112, 2022, doi: 10.33560/jmiki.v10i2.368.
- [12] Franki and I. Sari (2024), Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT-fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon Franki,” *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 13, pp. 43–51, 2024.
- [13] J. Susilo (2019), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan, *J. Manaj. Tools*, vol. 11, no. 9, pp. 117–137.
- [14] S. Rokhmiyati (2018), Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Kelembagaan Islam *Injunct (Interdisciplinary J. Commun.*, vol. 3, no. 2, p. 231, doi: 10.18326/inject.v3i2.231-252.
- [15] F. Hakam (2017), *Rencana Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (Renstra SI-TI) Rumah Sakit*. Yogyakarta: Teknosain.
- [16] N. Syaputra and M. Kusuma (2022), Pengaruh Motivasi, Kepuasan Kerja dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Agung Automall Bengkulu, *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 432–442, doi: 10.37676/ekombis.v10i1.1682.
- [17] R. Diaty, A. Arisa, N. Cahyani Ari Lestari, S (2022), Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Implementation of School-Based Management Aspects in Guidance and Counseling Services, *J. Bimbing. dan Konseling Pandohop*, vol. 2, pp. 38–46, [Online]. Available: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/pdhp>.
- [18] E. M. Odelia (2018), Pengembangan Kapasitas Organisasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya, *Kebijak. dan Manaj. Publik*, vol. 6, no.

- 1, pp. 1–8, [Online]. Available: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp943047242efull.pdf>.
- [19] K. Kusmiranti, N. Narmi, and K. Idris Balaka (2022), Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di RSUD Bahteramas Prov. Sultra, *J. Ilm. Karya Kesehat.*, vol. 2, no. 02, pp. 01–07, doi: 10.46233/jikk.v2i02.657.
- [20] Nahriyanti (2017), Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan, Serta Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan Kota Palopo),” *J. Akunt.*, vol. 03, no. 2, pp. 21–45,
- [21] M. D. Rahmawati and E. Nugroho (2020), Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi simpus di puskesmas kabupaten sragen. *J. Inf. Syst. Public Heal.*, vol. 2, no. 3, p. 1, doi: 10.22146/jisph.33146.
- [22] S. Sastrawan (2020), Tinjauan Implementasi Sistem Informasi Kesehatan di Tingkat Kabupaten dan Puskesmas, *Perspekt. Akad. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, doi: 10.37824/pai.v1i1.2.
- [23] Cecep Abdul Cholik (2021), Teknologi Informasi, ICT,” *J. Fak. Tek.*, vol. 2, no. 2, pp. 39–46, 2021.
- [24] S. Tata (2016), *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [25] S. H. Liao, P. H. Chu, and P. Y. Hsiao (2012), Data mining techniques and applications - A decade review from 2000 to 2011, *Expert Syst. Appl.*, vol. 39, no. 12, pp. 11303–11311, 2012, doi: 10.1016/j.eswa.2012.02.063.
- [26] A. A. N. D. H. Kesuma, I. N. P. Budiarta, and P. A. S. Wesna (2021), Perlindungan Hukum Terhadap Keamanan Data Pribadi Konsumen Teknologi Finansial dalam Transaksi Elektronik, *J. Prefer. Huk.*, vol. 2, no. 2, pp. 411–416, 2021, doi: 10.22225/jph.2.2.3350.411-416.
- [27] CSA Teddy Lesmana, E. Elis, and S. Hamimah (2022), Urgensi Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi Dalam Menjamin Keamanan Data Pribadi Sebagai Pemenuhan Hak Atas Privasi Masyarakat Indonesia, *J. Rechten Ris. Huk. dan Hak Asasi Mns.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–6, doi: 10.52005/rechten.v3i2.78.
- [28] A. S. Gunawan, A. Setiawan, and F. Legirian (2017), Perancangan Maintenance Management Informastion System untuk Unit Pemadam Kebakaran (Studi Kasus : Perusahaan X), *J. Nas. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 3, no. 2, pp. 219–224, doi: 10.25077/teknosi.v3i2.2017.219-224.
- [29] C. G. Ramachandra, T. R. Srinivas, and T. S. Shruthi (2012), A Study on Development and Implementation of a Computerized Maintenance Management Information System for a Process Industry, *Int. J. Eng. Innov. Technol.*, vol. 2, no. 5, pp. 93–99.
- [30] R. . Higgins, L. R. & Mobley (2002), *Maintenance Engineering Handbook (6th ed.)*. USA: The McGraw-Hill Companies.
- [31] W. N. Muslih Nasution, Ahmad Bakhori (2021), Manfaat Perlunya Manajemen Perawatan Untuk Bengkel Maupun Industri, *Bul. Utama Tek.*, vol. 3814, pp. 248–252.
- [32] Restyandito (2016), Tantangan Pengimplementasian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Sebuah Perspektif Sumber Daya Manusia) *Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (KNASTIK)*, Yogyakarta.